

## Berita Lima

### **Ezra, seorang Ahli Kitab-Imam, dan Keperluan akan Banyak Ezra— Orang-orang yang Ahli dalam Firman Allah**

Pembacaan Alkitab: Ezz. 7:6, 11-12, 21; 8:21-23; Neh. 8:1-9, 11-13; 12:26

- I. Ezra adalah seorang imam dan juga seorang ahli kitab; karena itu, dia bukan seorang ahli kitab secara harfiah tetapi seorang ahli kitab-imam—Ezz. 7:6, 11-12, 21; Neh. 8:1-2, 8-9, 11-12; 12:26:**
  - A. Seorang imam adalah seorang yang berbaur dengan Tuhan dan dijenuhi dengan Tuhan; Ezra adalah orang yang seperti ini—Ezz. 8:21-23.
  - B. Ezra adalah seorang yang percaya pada Allah, yang esa dengan Allah, yang ahli dalam firman Allah, dan yang mengenal hati Allah, hasrat Allah, dan ekonomi Allah—7:6, 11-12, 21.
  - C. Sebagai seorang ahli kitab-imam, Ezra esa dengan Tuhan melalui mengontak Dia senantiasa—Neh. 8:1-2, 8-9, 11-12; 12:26.
  - D. Ezra tidak membicarakan apa pun yang baru; yang dia katakan telah diucapkan oleh Musa—Ezz. 7:6; Neh. 8:14; 2 Ptr. 1:12.
  - E. Imam-imam dan orang-orang Lewi dikumpulkan menghadap Ezra sang ahli kitab untuk mendapatkan pengertian ke dalam firman hukum Taurat; dalam Nehemia 8:13 *mengerti* mengacu kepada memahami makna intrinsiknya.
- II. Ezra merekonstitusi bangsa Israel melalui mendidik mereka dengan kebenaran-kebenaran surgawi sehingga Israel bisa menjadi kesaksian Allah—ayat 1-3, 5-6, 8, 13-18:**
  - A. Maksud Allah pada Israel adalah agar di bumi memiliki satu umat yang terkonstitusi secara ilahi untuk menjadi kesaksian-Nya—satu umat yang direkonstitusi dengan firman Allah—Yes. 49:6; 60:1-3; Kol. 3:16.
  - B. Setelah kembali dari penawanan, bangsa Israel masih tidak teratur, sebab mereka dilahirkan dan dibesarkan di Babel dan telah menjadi orang Babel dalam konstitusi mereka:
    1. Unsur Babel telah tergarap ke dalam mereka dan terkonstitusi ke dalam diri mereka—Za. 3:3-5.
    2. Setelah mereka kembali ke negeri nenek moyang mereka untuk menjadi penduduk negara Israel, mereka perlu direkonstitusi dengan firman Allah—Neh. 8:1-3, 5-6, 8, 13.

- C. Diperlukan pengajaran dan rekonstitusi untuk membawa umat Allah ke dalam kebudayaan yang menurut Allah, kebudayaan yang mengekspresikan Allah; kebudayaan seperti ini memerlukan sejumlah besar pendidikan—ayat 8.
- D. Untuk merekonstitusi umat Allah, Ezra sangat berguna, sebab dia memikul totalitas dari konstitusi dan kebudayaan yang surgawi dan ilahi, dan dia adalah seorang yang melaluinya rakyat itu bisa direkonstitusi dengan firman Allah—ayat 1-2.
- E. Ezra membawa rakyat itu kembali kepada Firman Allah sehingga mereka bisa dididik ulang dan direkonstitusi dengan kebenaran-kebenaran surgawi dalam Firman ilahi.
- F. Untuk merekonstitusi umat Allah, perlu mendidik mereka dengan firman yang keluar dari mulut Allah dan yang mengekspresikan Allah—Mzm. 119:2, 9, 105, 130, 140:
  - 1. Merekonstitusi umat Allah adalah mendidik mereka dengan menempatkan mereka ke dalam firman Allah sehingga mereka bisa dijenuhi dengan firman—Kol. 3:16.
  - 2. Sewaktu firman Allah bekerja di dalam kita, Roh Allah, yang adalah diri Allah sendiri, dengan spontan melalui firman menyalurkan sifat Allah dengan unsur Allah ke dalam diri kita; dengan cara ini kita direkonstitusi—2 Tim. 3:16-17.
- G. Hasil dari direkonstitusi melalui menteri Ezra, Israel (dalam perlambangan) menjadi satu bangsa yang khusus, satu bangsa yang dikuduskan dan dipisahkan kepada Allah, mengekspresikan Allah—Yes. 49:6; 60:1-3; Za. 4:2:
  - 1. Para tawanan yang kembali direkonstitusi secara pribadi dan secara korporat untuk menjadi kesaksian Allah.
  - 2. Mereka ditransfusi dengan pemikiran Allah, dengan pertimbangan Allah, dan dengan segala adanya Allah; ini menjadikan mereka reproduksi Allah.
  - 3. Dengan konstitusi ilahi seperti ini, setiap orang menjadi Allah dalam hayat dan dalam sifat; hasilnya, mereka menjadi bangsa yang ilahi yang mengekspresikan karakter ilahi—1 Ptr. 2:9.

**III. Dalam pemulihan Tuhan, kita memerlukan banyak Ezra, para pengajar-imam yang mengontak Allah, yang dijenuhi oleh Allah, yang esa dengan Allah, yang berbaur dengan Allah, yang dipenuhi oleh Allah, dan yang ahli dalam Firman Allah; ini adalah jenis orang yang layak untuk menjadi pengajar dalam pemulihan—Mat. 13:52; 2 Kor. 3:5-6; 1 Tim. 2:7; 2 Tim. 1:11:**

- A. Tuhan Yesus mengajar orang untuk membawa mereka keluar dari kegelapan setani ke dalam terang ilahi—Mrk. 6:6; lih. Kis. 26:18:
1. Kejatuhan manusia ke dalam dosa menghancurkan persekutuannya dengan Allah, membuat semua manusia abai terhadap pengenalan akan Allah, di mana pengabaian tersebut menghasilkan kegelapan dan maut—Ef. 4:17-18.
  2. Tuhan sebagai terang dunia datang sebagai terang yang besar untuk bersinar atas orang-orang yang duduk dalam bayang-bayang maut—Yoh. 8:12; Mat. 4:12-16.
  3. Pengajaran Tuhan melepaskan firman terang agar mereka yang berada dalam kegelapan dan maut bisa menerima terang hayat—Yoh. 1:4.
- B. Pengajaran sama dengan wahyu, yang adalah pembukaan selubung—1 Tim. 2:7; Ef. 3:3-4, 9:
1. Mengajar adalah menggulung selubung; sewaktu kita mengajar orang lain, kita harus menyingkirkan selubung sehingga mereka bisa melihat sesuatu dari Allah Tritunggal.
  2. Ketika kita membicarakan sesuatu dalam sidang gereja, pembicaraan kita haruslah menggulung selubung; ini berarti ajaran kita harus menyajikan wahyu—1 Tim. 4:6.
  3. Ezra-Ezra hari ini harus berjerih lelah untuk mengkonstitusi umat Allah dengan mendidik mereka dengan kebenaran sehingga mereka bisa menjadi kesaksian Allah, ekspresi korporat-Nya, di bumi—Neh. 8:1-8, 13; 2 Tim. 2:2, 15; 1 Tim. 3:15.
- C. Pemulihan memiliki kebenaran tertinggi—kebenaran yang adalah perampungan dari kebenaran-kebenaran yang dipulihkan selama abad-abad terakhir—2:4; 2 Tim. 2:2, 15:
1. Keperluan terbesar yang harus dipenuhi adalah membawa masuk kaum saleh dalam pemulihan Tuhan ke dalam kebenaran untuk membawa pemulihan maju—1 Tim. 2:4; 2 Tim. 2:2, 15.
  2. Kita memiliki kebenaran-kebenaran objektif dan kebenaran-kebenaran subjektif dalam Kitab Suci—Luk. 24:39; 1 Kor. 15:45b; Rm. 8:34, 10; Kol. 3:1; 1:27.
  3. Sewaktu kita mempelajari Alkitab, kita jangan sekadar memperhatikan “ranting-ranting” tetapi masuk lebih dalam ke dalam “akar-akar” dan “batang.”
  4. Kita perlu melihat makna yang terkristal dari langkah-langkah ekonomi Allah dan Tubuh Kristus—Yoh. 1:14; 1 Kor. 15:45b; Ef. 1:22-23; 4:4-6.

- D. Dikonstitusi dengan kebenaran adalah memiliki kebenaran digarapkan ke dalam kita untuk menjadi diri intrinsik kita, konstitusi organik kita—2 Yoh. 2:
1. Unsur instrinsik dari wahyu ilahi harus digarapkan dan terkonstitusi ke dalam diri kita—Kol. 3:16.
  2. Begitu kebenaran masuk ke dalam kita melalui pemahaman kita, kebenaran ini tinggal dalam ingatan kita, dan kemudian kita menyimpan kebenaran dalam ingatan kita, membuat kita memiliki akumulasi kebenaran—1 Ptr. 1:3; 2 Ptr. 1:15; 3:1.
  3. Setelah kebenaran masuk ke dalam ingatan kita, kebenaran ini menjadi rawatan yang konstan dan jangka panjang; maka kita memiliki akumulasi kebenaran, dan kita berada di bawah rawatan yang konstan—Kol. 3:16, 4; 1 Tim. 4:6.
- E. Seluruh kaum saleh dalam pemulihan Tuhan harus terlatih dalam wahyu ilahi—2 Tim. 2:2, 15:
1. Hampir semua wahyu penting dalam Alkitab telah dibahas dalam ministri Saudara Nee dan Saudara Lee; kita harus memperhatikan hal-hal yang murni dan sehat ini dan tidak menghabiskan waktu kita untuk mengumpulkan “labu beracun”—2 Raj. 4:38-41.
  2. Kita semua perlu dibantu melalui Pelajaran-pelajaran-Hayat dan Alkitab Versi Pemulihan dengan catatan kaki untuk melihat makna intrinsik dari firman Alkitab—Neh. 8:8, 13.